

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Transportasi Laut**

##### **2.1.1 Pengertian Transportasi**

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut, maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui (Nasution, 1996).

Menurut Rifusa (2010), transportasi merupakan proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi.

##### **2.1.2 Sejarah Transportasi Laut**

Disamping transportasi darat, transportasi air adalah jenis transportasi yang termasuk tua. Barang kali hampir sama tuanya karena air sebagai jalan atau prasarana angkutan sudah digunakan sejak jaman purba. Pada saat itu tenaga penggerak yang digunakan adalah tenaga manusia, yaitu dengan mendayung. Langkah yang lebih maju dari penggunaan tenaga manusia adalah pemanfaatan tenaga angin dengan memasang layar. Mungkin berawal dari sinilah lahirnya istilah pelayaran bagi kegiatan transportasi air (terutama laut) meskipun kapal yang digunakan tidak menggunakan layar, melainkan menggunakan tenaga mesin. Sampai sekarang kapal banyak digunakan untuk mengangkut penumpang, barang, menangkap ikan, atau kegiatan olahraga (Purwaka, 1993).

Menurut Jinca (2011), sebagai negara kepulauan, Indonesia mempunyai potensi wilayah yang tersebar dari Hinterland, dihubungkan oleh jaringan transportasi jalan ke pelabuhan, sistem transportasi laut mempunyai peranan sangat penting. Pelabuhan sebagai titik-titik simpul jasa distribusi melalui laut dan sebagai pusat kegiatan transportasi laut, menyediakan ruang untuk industri dan menunjang pembangunan masa depan.

### **2.1.3 Jaringan Transportasi Laut**

Menurut Jinca (2011), jaringan transportasi terdiri atas jaringan prasarana transportasi dan jaringan pelayanan transportasi. Jaringan prasarana transportasi terdiri atas : simpul prasarana transportasi dan ruang lalu lintas. Keterpaduan jaringan prasarana moda transportasi antarmoda atau multimoda dalam penyediaan pelayanan transportasi yang berkesinambungan. Simpul transportasi merupakan media alih muat yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan keterpaduan dan kesinambungan pelayanan transportasi. Jaringan pelayanan transportasi antarmoda, multimoda meliputi pelayanan transportasi untuk penumpang dan/atau barang.

## **2.2 Pelabuhan**

### **2.2.1 Pengertian Pelabuhan**

Menurut Suyono (2007), pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Menurut Triatmodjo (2010), pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran (*crane*) untuk bongkar muat barang, gudang laut (transit) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang dimana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 33 tahun 2001 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut, pelabuhan adalah tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

### 2.2.2 Peran dan Fungsi Pelabuhan

Menurut Jinca (2011), pelabuhan berperan dan berfungsi sangat penting dalam perdagangan dan pembangunan regional, nasional dan internasional, yaitu sebagai pintu gerbang keluar masuk barang dan penumpang kendaraan dari suatu daerah, dimana pelabuhan tersebut berada. Peranan dan fungsi pelabuhan meliputi berbagai aspek, yaitu :

1. Ketersediaan prasarana dan sarana pelabuhan melayani kegiatan bongkar muat barang dan kunjungan kapal, berkaitan dengan daerah belakang yang dihubungkan oleh transportasi darat investasi, teknologi, manajemen, dan kualitas pelayanan.
2. Keterkaitan pelabuhan di pulau yang satu dengan pelabuhan di pulau lain (nasional dan internasional), sebagai asal dan tujuan gerak barang.
3. Keterkaitan suatu pelabuhan dengan aspek-aspek yang berdampak sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup dari pengembangan pelabuhan terhadap daerah sekitarnya.

Menurut Hidayat (2009), peran dan fungsi pelabuhan adalah :

1. Peran Pelabuhan :
  - a. Pintu gerbang komersial suatu daerah atau negara;
  - b. Titik peralihan darat dan laut;
  - c. Tempat peralihan moda transportasi laut ke moda transportasi darat;
  - d. Tempat penampungan dan distribusi barang.
2. Fungsi Pelabuhan :
  - a. *Interface*, yaitu pelabuhan menyediakan fasilitas dan pelayanan untuk memindahkan barang dari kapal darat atau sebaliknya;
  - b. *Link*, yaitu pelabuhan sebagai mata rantai penghubung dalam sistem transportasi;
  - c. *Gateways*, yaitu pelabuhan sebagai pintu gerbang perdagangan dari daerah atau negara.

### 2.2.3 Fasilitas Pelabuhan

Menurut Suyono (2007), beberapa fasilitas utama pada pelabuhan yaitu :

1. Penahan Gelombang (*Breakwater*)  
Untuk melindungi daerah pedalaman pelabuhan dari gelombang tersebut dari batu alam, batu buatan dan dinding tegak.
2. Jembatan  
Bangunan berbentuk jembatan yang dibuat menjorok keluar ke arah laut dari pantai atau daratan.
3. Dolphin  
Kumpulan dari tonggak-tonggak besi, kayu atau beton agar kapal dapat bersandar untuk melakukan kegiatan bongkar/muat ke tongkang (*lighter*).
4. Pelampung Pengikat (*Mooring Buoys*)  
Pelampung dimana kapal ditambatkan untuk melakukan suatu kegiatan.
5. Tempat Labuh  
Tempat perairan dimana kapal melego jangkarnya untuk berlabuh.
6. *Single Bury Mooring* (SBM)  
SBM adalah pelampung pengikat dimana kapal tanker dapat muat bongkar muatannya melalui pipa di pelampung itu yang menghubungkan ke daratan atau sumber pasokan.
7. Tongkang (*Lighter*)  
Tongkang adalah perahu-perahu kecil yang dipergunakan untuk mengangkut muatan atau barang dari atau ke kapal yang dimuat/dibongkar, yang biasanya ditarik oleh kapal tunda.
8. Alur Pelayaran dan Kolam Pelabuhan  
Alur kapal adalah bagian dari perairan di pelabuhan tempat masuk/keluarnya kapal. Alur pelayaran kapal memiliki kedalaman tertentu agar kapal bisa masuk/keluar kolam pelabuhan atau bersandar di dermaga.

#### 9. Rambu Kapal

Rambu kapal adalah tanda-tanda yang dipasang di perairan menuju pelabuhan untuk memandu kapal berlabuh.

#### 10. Gudang

Gudang adalah tempat penampungan barang yang tertutup agar terlindungi dari cuaca. Namun ada juga gudang yang terbuka untuk barang tertentu atau petikemas.

#### 11. Dermaga

Untuk melayani kapal-kapal yang masuk, pelabuhan menyediakan dermaga, yaitu tempat dimana kapal dapat berlabuh atau sandar guna melakukan kegiatannya, baik bongkar/muat atau kegiatan lainnya.

### **2.3 Kapal Penumpang**

#### **2.3.1 Pengertian Kapal**

Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya), seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam istilah Inggris, dipisahkan antara ship yang lebih besar dan boat yang lebih kecil (KBBI, 2009).

Kata “kapal” di bahasa Indonesia dan Melayu berasal dari rumpun bahasa Dravida “kappal”. Kata ini mulai muncul pada literatur Tamil setelah abad ke-17. Pada literatur dari Nusantara sebelum abad ke-17, kata kapal selalu merujuk kepada kendaraan air besar, sampai pada akhirnya benar-benar digantikan oleh kata “kapal” untuk merujuk kepada kendaraan air besar (Rafiek, 2011).

Secara kebiasaannya, kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa kapal. Ukuran sebenarnya di mana sebuah perahu disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat. Kapal memiliki keunggulan yakni mampu mengangkut barang dengan tonase yang lebih besar sehingga lebih banyak didominasi kapal niaga dan tanker.

### **2.3.2 Pengertian Kapal Penumpang**

Kapal penumpang adalah kapal yang digunakan untuk angkutan penumpang. Untuk meningkatkan efisiensi atau melayani keperluan yang lebih luas, kapal penumpang dapat berupa kapal Ro-Ro, ataupun untuk perjalanan pendek terjadwal dalam bentuk kapal feri (Goldstein, 2014).

Perusahaan yang mengoperasikan kapal penumpang di Indonesia adalah PT. Pelayaran Nasional Indonesia yang dikenal dengan PELNI, sedangkan kapal Ro-Ro penumpang dan kendaraan dioperasikan oleh PT. ASDP, PT. Dharma Lautan Utama, PT. Jembatan Madura dan berbagai perusahaan pelayaran lainnya.

### **2.3.3 Kapal KM Sabuk Nusantara 80**

Kapal Sabuk Nusantara 80 adalah salah satu kapal pelayaran perintis atau biasa disebut kapal tol laut yang beroperasi di kawasan Indonesia barat khususnya di wilayah perairan Kepulauan Riau seperti di kawasan Laut Natuna hingga ke wilayah kepulauan Anambas dan wilayah Kalimantan Barat.

Kapal KM Sabuk Nusantara 80 atau yang juga biasa disebut Kapal Sanus 80 melayani pelayaran dari Kijang Bintang menuju ke Pontianak Kalimantan Barat hingga ke Natuna. Kapal Sabuk Nusantara 80 merupakan salah satu kapal perintis atau kapal penghubung pulau-pulau terluar di Indonesia dengan kawasan pelabuhan perkotaan terdekat guna menjadi moda transportasi yang murah bagi masyarakat terpencil di kepulauan atau daerah yang sulit dijangkau.

Kapal Sabuk Nusantara 80 selain tentunya memiliki peranan penting sebagai kapal pengangkut penumpang juga memiliki peranan sebagai kapal pembawa barang-barang kebutuhan sembako hingga kendaraan dari dan menuju ke wilayah yang akan dilintasinya. Apalagi harga tiket atau biaya Kapal Sabuk Nusantara 80 juga sangat terjangkau oleh siapa saja.

Kapal Sabuk Nusantara 80 memiliki banyak fasilitas umum bagi para penumpangnya seperti fasilitas kamar, tempat duduk, kantin hingga fasilitas toilet dan ruang sholat. Kapal Sabuk Nusantara 80 memiliki kapasitas angkut penumpang hingga mencapai 500 orang.

### **2.3.4 Kapal KM Lawit**

Kapal Pelni KM Lawit adalah kapal pelayaran nasional yang melayani rute angkutan penumpang dari Tanjung Emas Semarang, Pontianak, Jakarta, Padang, dan berlabuh di Nias Sumatera Utara. Kapal Pelni KM Lawit mampu mengangkut hingga 500-1.000 penumpang, dan berlayar setiap 1-2 kali dalam sebulan.

Kapal Pelni KM Lawit memang awalnya diperuntukkan untuk melayani penyeberangan rute Jakarta ke Belitung dan ke Pontianak namun saat ini Kapal Pelni KM Lawit juga diperuntukkan untuk melintasi rute penyeberangan ke Nias.

### **2.3.5 Kapal KM Bukit Raya**

Kapal Pelni KM Bukit Raya adalah salah satu kapal pelayaran nasional milik PT. Pelni yang melayani rute penyeberangan dari Kalimantan ke kawasan pulau-pulau terpencil di Kepulauan Riau hingga ke Jakarta. Kapal Pelni KM Bukit Raya menjadi salah satu kapal pelni yang muatannya cukup besar yakni bisa mengangkut lebih dari 1.500 orang. Kapal Pelni KM Bukit Raya berlayar setiap 2-3 kali dalam sebulan melalui rute atau jalur perlintasannya.

## **2.4 Protokol Kesehatan Covid-19 di Pelabuhan**

Pelabuhan merupakan tempat umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan kapal. Area tersebut menjadi tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan moda transportasi laut antar pulau.

Berkumpulnya dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip protokol kesehatan di pelabuhan. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di pelabuhan sangat membutuhkan peran pengelola, asosiasi, penumpang, pekerja, dan masyarakat lainnya yang berada di dalam pelabuhan.

Sebelum memasuki kapal, para calon penumpang di periksa suhu tubuhnya selanjutnya dipersilahkan masuk secara tertib ke dalam kapal, tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan jaga jarak, mencuci tangan, dan pakai masker. Pelabuhan mewajibkan penumpang kapal mematuhi protokol kesehatan,

menggunakan masker dan tetap menjaga jarak. Menghindari penumpukan di pintu masuk, petugas pelabuhan memanggil satu per satu nama calon penumpang untuk memasuki kapal (Ahmad, 2021).

Berbagai hambatan dalam penerapan protokol kesehatan di pelabuhan antara lain (Ahmad, 2021) :

1. Proses deteksi kondisi kesehatan penumpang yang hanya melalui pengukuran temperatur tubuh (di batas 38 derajat) dinilai tidak begitu handal. Karenanya, untuk SOP di pelabuhan asal, selama pelayaran (di atas kapal) dan di pelabuhan perlu ada deteksi yang lebih baik, misalnya menerapkan rapid test. Termasuk penyediaan tenaga medis di pelabuhan dan di atas kapal.
2. Permasalahan disinkronisasi, dalam fakta di lapangan banyak kapal atau armada kapal penumpang yang tetap beroperasi walau terbatas dengan berbagai pola. Namun, di berbagai pelabuhan tujuan sudah diberlakukan penutupan angkutan penumpang. Sehingga kapal tidak bisa bersandar, harus menunggu atau lego jangkar di perairan.
3. Protokol kesehatan selalu berubah dari waktu ke waktu; seperti SOP WHO untuk *screening/rapid test* dan *tracing* dari ODP dan PDP; yang kemudian diadopsi oleh Satgas Nasional Penanganan Covid-19. Terkait dinamika ini, Permenhub perlu dapat diaplikasikan secara operasional dengan memperhatikan perkembangan SOP penanganan dan status Covid-19.